

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses yang penting dalam melakukan penelitian, yakni sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pengambilan data penelitian. Suatu desain penelitian dapat menentukan hasil akhir dari penelitian, kesalahan dalam menentukan metode atau desain penelitian dapat berdampak terhadap hasil penelitian.

Menurut Umar (2008:4), desain penelitian merupakan suatu pedoman bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Desain penelitian adalah suatu rencana atau pedoman yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan dari awal hipotesis hingga implikasinya sampai pada analisis akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian dengan hasil berupa deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (Umar, 2008:6). Desain ini dapat dilakukan dengan data kuantitatif atau kualitatif. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dengan demikian hasil penelitian menggunakan desain ini akan menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan ke dalam bentuk indikator (Azwar, 2012:72). Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus bisa diukur dengan baik agar dapat mendukung dalam pengujian atau penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk

mengukur konsep variabel dengan menggunakan indikator tertentu sehingga dapat diketahui hubungan saling memengaruhi dan dipengaruhi antara variabel yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap 2 variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Tuckman (dalam Yusuf, 2014:109) sebagai berikut: *‘the independent variable, which is a stimulus variabel or input, operates either within a person or within his environment to affect his behavior. It is that which measured, manipulated, or selected by experimenter to determine its relationship to an observed phenomenon’*. Maksudnya adalah variabel independen merupakan variabel atau input stimulus yang beroperasi baik dalam diri seseorang atau dalam lingkungannya untuk memengaruhi perilakunya. Ini adalah variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh seorang peneliti untuk menentukan hubungannya dengan fenomena yang diamati.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting dalam suatu organisasi. Suatu organisasi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya sumber daya manusia sebagai penggerak atau pelaksananya. Kompetensi keahlian yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menentukan hasil atau kualitas dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Selain itu tanggungjawab seorang manusia dalam melaksanakan tugasnya dapat menjadi ukuran dan menentukan kualitas atau hasil pekerjaannya.

Variabel (X_2) yaitu pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. Sistem akuntansi yang baik adalah sistem yang didalamnya mengandung sistem pengendalian yang memadai. Terdapat 5 komponen

dalam sistem pengendalian yakni lingkungan pengendalian, risiko penelitian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (pengawasan).

Variabel (X_3) yaitu penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan dalam proses pencatatan laporan keuangan. Penerapan sistem yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas baik.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2011:64), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam PP No. 71 tahun 2010 bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi karakteristik kualitatif yang disyaratkan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Karakteristik tersebut yang dijadikan sebagai dasar indikator dalam mengukur variabel bebas (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Latar belakang pendidikan	Interval	1
		Pelatihan yang diikuti		2
		Keterampilan menyajikan laporan		3-4
		Pemahaman akuntansi		5-6
		Melaksanakan tugas dengan baik		7-8
2	Pelaksanaan Sistem	Pembagian tugas dan wewenang yang baik	Interval	9

No	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
	Pengendalian Internal	Tindakan disiplin atas pelanggaran		10
		Adanya pemantauan secara berkala		11
		Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi yang terjadi		12-13
3	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Kebermanfaatan	Interval	14-15
		Daya andal		16-17
		Ketersediaan informasi		18
		Ketepatan waktu		19-20
4	Kualitas Laporan Keuangan	Memiliki manfaat untuk masa yang akan datang	Interval	21-22
		Tepat waktu		23-24
		Lengkap		25-26
		Penyajian jujur		27-28
		Dapat diverifikasi		29-30
		Netral		31-32
		Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya		33
		Dapat dipahami oleh pengguna		34-35

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam kerangka penelitian (terutama penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu diperhatikan jika peneliti akan menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek atau daerah penelitiannya. Spiegel (dalam Yusuf, 2014:147) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan unit yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan. Populasi penelitian dapat berbeda-beda sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada pada pemerintah daerah Kota Bandung. Menurut peraturan pemerintah daerah kota Bandung No. 8 Tahun 2016, struktur pemerintah daerah Kota Bandung terdiri dari Inspektorat, Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan (DPRD), 4 BUMD, 22 Dinas, 5 Badan, dan 30 Kecamatan yang berjumlah 64 OPD. Berdasarkan pertimbangan, kecamatan dan perusahaan daerah dikeluarkan dari populasi karena dianggap tidak memenuhi kriteria dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Kecamatan memiliki lingkup kerja yang kecil (hanya sebatas kecamatan tidak setingkat kota Bandung), sedangkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah yang memiliki cakupan kerja se-kota Bandung dan berperan dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung. BUMD memiliki laporan keuangan yang berbeda dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada umumnya, laporan keuangan yang dibuat oleh BUMD memiliki laporan keuangan laba atau rugi, sedangkan LKPD tidak memuat laporan keuangan laba atau rugi. Maka dari itu, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 OPD seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama OPD	No.	Nama OPD
1	Sekretaris Daerah	16	Dinas Pangan dan Pertanian
2	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	17	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
3	Inspektorat	18	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
4	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	19	Dinas Perhubungan
5	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	20	Dinas Komunikasi dan Informatika
6	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	21	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	Nama OPD	No.	Nama OPD
7	Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	22	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
8	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	23	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
9	Dinas Pekerjaan Umum	24	Dinas Pemuda dan Olahraga
10	Dinas Penataan Ruang	25	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan, dan Pertamanan	26	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	27	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
13	Dinas Tenaga Kerja	28	Dinas Kesehatan
14	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan PM	29	Dinas Pendidikan
15	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	30	Satuan Polisi Pamong Praja

(sumber: data diolah)

2. Sampel

Secara sederhana sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sax (dalam Yusuf, 2014:150) menyatakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Unsur tersebut harus mewakili populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun Warwick (dalam Yusuf, 2014:150) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.

Dalam menentukan ukuran sampel dapat digunakan berbagai rumus statistik, sehingga sampel yang diambil benar-benar dapat memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel yang mungkin ditoleransi.

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Saturated Sampling* (Sampel Jenuh), yaitu teknik pengambilan sampel yang mewakili jumlah populasi (Noor, 2013:156). Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 30 OPD, sehingga sampel yang diambil adalah 30 OPD sesuai jumlah populasi yang ada.

Unit analisis dari penelitian ini adalah OPD pemerintah daerah Kota Bandung. Adapun responden untuk penelitian ini ditujukan kepada 2 orang bagian keuangan pada setiap sampel penelitian yaitu bendahara dan kepala sub bagian keuangan, sehingga total responden dalam penelitian ini adalah $2 \times 30 = 60$ responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data pertama yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2010:122). Dengan kata lain data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari objek penelitian tanpa melalui perantara. Adapun sumber data atau objek penelitian dalam penelitian ini merupakan pegawai bagian keuangan pada OPD Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan dapat menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui angket atau kuesioner.

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk mengetahui informasi dari responden baik tentang hal pribadi maupun tentang yang diketahuinya (Arikunto, 2013:194). Kuesioner dipandang dari cara menjawabnya terbagi menjadi kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang mana responden dapat mengisi dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawaban oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang

mana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan skala likert.

E. Teknik Analisis Data

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing penelitian dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan Tingkat Capaian Responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Penelitian ini tidak membandingkan atau menghubungkan satu variabel independen dengan variabel independen dengan variabel independen lainnya. Untuk menyederhanakan deskripsi setiap tanggapan responden, penulis mengacu kepada kriteria yang dikemukakan Arikunto (2002:65), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai rata-rata jawaban responden
- 2) Menentukan jumlah kriteria pernyataan = 5
- 3) Menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap item dalam pernyataan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rata - Rata\ Skor}{5} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Interval	Keterangan
0,00% - 54,99%	Tidak Baik
55,00% - 64,99%	Kurang Baik
65,00% - 79,99%	Cukup Baik
80,00% - 89,99%	Baik
90,00% - 100,00%	Sangat Baik

(Sumber: Arikunto, 2002:65)

F. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis suatu hubungan atau permasalahan yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif (dapat dihitung).

Dini Widiyanti Astuti, 2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini jenis data berupa data kualitatif, maka dari itu perlu adanya perubahan data sehingga menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, maka sebelum dilakukan pengumpulan data diperlukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat keabsahan dan keandalan instrumen yang menjadi alat ukur penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Linear Regression*.

Menurut Horvarth (dalam Silalahi, 2010) menyatakan bahwa regresi linier merupakan proses memprediksi satu variabel dari yang lain ketika keduanya diketahui memiliki hubungan linier yang signifikan. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi linier merupakan alat yang tepat untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan beberapa uji statistik.

1. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keandalan dari setiap item instrumen yang akan digunakan. Instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. "*The reliability of a measure concern its ability to produce similar results when repeated measurements are made under identical conditions*" Bordens dan Abbott (dalam Silalahi, 2010). Maksudnya adalah reliabilitas pengukuran adalah menyangkut kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang serupa ketika pengukuran berulang dilakukan pada kondisi yang sama.

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2014:193):

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	35

Dari tabel 3.3 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,854, nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner dalam penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten. Jika data reliabel artinya kuesioner tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen yang telah dibuat. Uji validitas dapat berguna untuk melihat apakah ada pertanyaan yang harus diganti atau dibuang karena tidak relevan dengan tujuan pengukuran penelitian.

Lin (dalam Silalahi, 2010) mengatakana bahwa uji validitas adalah mengukur sejauh mana perbedaan skor dalam suatu isntrumen pada setiap item pertanyaannya, respon yang mencerminkan perbedaan kebenaran antara individu, kelompok, atau situasi dalam karakteristik (variabel) yang ditemukan.

Untuk melihat apakah instrumen tersebut valid atau tidak maka dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan terhadap total skor. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrument adalah korelasi *Product Moment* (Umar, 2008:54) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \text{Koefisien korelasi antara variabel X dan Y} \\
 n &= \text{Banyak pasangan rank} \\
 \sum X &= \text{Jumlah skor per item} \\
 \sum Y &= \text{Jumlah skor total (seluruh item)}
 \end{aligned}$$

Menurut Sugiyono (2011:176), kriteria yang digunakan untuk menerjemahkan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan
- Jika $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian pada pemerintah daerah Kota Tasikmalaya. Pengujian dilakukan terhadap Organisasi Perangkat Daerah yang mana responden penelitiannya merupakan pegawai bagian keuangan pada setiap Organisasi Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya. Berikut merupakan hasil uji validitas tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,495	0,254	Valid
2	0,616	0,254	Valid
3	0,409	0,254	Valid
4	0,675	0,254	Valid
5	0,678	0,254	Valid
6	0,67	0,254	Valid
7	0,49	0,254	Valid
8	0,598	0,254	Valid
9	0,457	0,254	Valid
10	0,496	0,254	Valid
11	0,547	0,254	Valid
12	0,602	0,254	Valid

No Item	r hitung	r tabel	Kriteria
13	0,575	0,254	Valid
14	0,403	0,254	Valid
15	0,508	0,254	Valid
16	0,368	0,254	Valid
17	0,563	0,254	Valid
18	0,448	0,254	Valid
19	0,466	0,254	Valid
20	0,403	0,254	Valid
21	0,574	0,254	Valid
22	0,539	0,254	Valid
23	0,603	0,254	Valid
24	0,729	0,254	Valid
25	0,744	0,254	Valid
26	0,264	0,254	Valid
27	0,741	0,254	Valid
28	0,676	0,254	Valid
29	0,73	0,254	Valid
30	0,753	0,254	Valid
31	0,679	0,254	Valid
32	0,671	0,254	Valid
33	0,636	0,254	Valid
34	0,626	0,254	Valid
35	0,629	0,254	Valid

(Sumber: data diolah)

Dalam tabel 3.4, dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada setiap butir pertanyaan kuesioner memiliki nilai yang lebih besar dari pada r tabel. Hal ini berarti, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan memastikan bahwa dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas. Apabila tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas maka uji asumsi klasik sudah terpenuhi.

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dalam pengujian data dapat menggunakan analisis parametrik seperti model regresi, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisis yang dapat digunakan adalah analisis non parametrik.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data tidak menyebar disekitar garis diagonalnya, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2008:77).

Adapun cara lain dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari hasil *Kolmogorov – Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika hasil *Kolmogorov – Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas
- Jika hasil *Kolmogorov – Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas

3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika diantara variabel independen berkolerasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas adalah pengujian terhadap

model regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain atau tidak.

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas akan diuji menggunakan uji derajat nol atau melihat korelasi parsial antara variabel independen. Jika koefisien korelasinya tinggi (diatas 0,8) maka diduga adanya multikolinieritas dalam model, sebaliknya jika koefisien relatif rendah maka diduga model tidak mengandung multikolinieritas (Umar, 2008:82).

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual tetap maka model regresi terhindar dari heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas menurut Umar (2008:84) yaitu dengan Residual plot, Metode Grafik, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji Kelaziman.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode glejser, dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika tingkat signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05 maka model regresi tidak memiliki sifat heteroskedastisitas (Umar, 2008:86).

4. Analisis Regresi Linier Multiple

Burns (dalam Silalahi, 2010:430) mengatakan “*Multiple regression is about predicting dependent variable on the basis of two or more predictor variables*”. Maksudnya regresi linier multiple adalah teknik analisis yang dapat memprediksi hubungan variabel dependen berdasarkan dengan lebih dari 2 variabel independen.

Jika tiap variabel dimasukkan dalam formula di atas, maka sebagai berikut:

$$KLKPD = b_0 + b_1KSDM + b_2PSPI_2 + b_3PSIA_3 + e$$

Keterangan:

KLKPD	=	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
KSDM	=	Kompetensi Sumber Daya Manusia
PSPI	=	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal
PSIA	=	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
b	=	Koefisien
e	=	Variabel Error

5. Pengujian Hipotesis

1) Uji Keberartian Regresi Multiple (Uji F)

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana keberartian dari model regresi linier yang digunakan terhadap variabel-variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang diuji adalah kompetensi sumber daya manusia, pelaksanaan sistem pengendalian internal, dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun langkah untuk melakukan uji keberartian regresi ganda (Uji F) menurut Somantri dan Muhidin (2006:250) adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0: \beta_0 = \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama terhadap Y.
- 2) $H_1: \beta_0 \neq \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama terhadap Y.

b. Menentukan uji statistika yang sesuai yaitu, $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Untuk menentukan nilai Uji F di atas, adalah:

- (1) Menentukan jumlah kuadrat regresi a dengan rumus

$$Jk_{(Reg a)} = \sum y^2 \text{ dimana: } y = Y_1 - \bar{Y}$$

- (2) Menentukan jumlah kuadrat regresi (b|a) dengan rumus

$$Jk_{(Reg b|a)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$\text{Dimana } y = Y_1 - \bar{Y}; x_1 = X_1 - \bar{X}_1; x_2 = X_2 - \bar{X}_2$$

(3) Menentukan jumlah kuadrat residu $Jk(S)$ dengan rumus:

$$Jk(S) = Jk_{(Reg\ a)} - Jk_{(Reg\ b|a)}$$

(4) Menghitung nilai F dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{JK(Reg)/2}{JK(S)/n-3}$

c. Penentuan nilai kritis

Menentukan nilai kritis (α) dengan derajat kebebasan

(db) untuk $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = n - 3$

d. Kaidah Pengambilan Keputusan

- 1) Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya X_1 , X_2 , X_3 bersama-sama berpengaruh terhadap Y.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X_1 , X_2 , X_3 bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

2) Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Korelasi parsial merupakan pengujian terhadap variabel yang berguna untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen dan salah satu variabel lainnya yang dibuat tetap atau dikontrol (Silalahi, 2010:420). Singkatnya, korelasi parsial merupakan satu variabel tambahan (variabel kontrol) yang berfungsi sebagai pengontrol variabel yang berkorelasi terlebih dahulu.

Langkah untuk melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut (Hasan, 2009:108):

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0 : b_i = 0, i=X_1$, artinya X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 2) $H_a : b_i \neq 0, i=X_1$, maka X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

- 3) $H_0 : b_i = 0, i=X_2$ artinya X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 4) $H_a : b_i \neq 0, i=X_2$, maka X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 5) $H_0 : b_i = 0, i=X_3$, artinya X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 6) $H_a : b_i \neq 0, i=X_3$, maka X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

b. Mencari t_{hitung}

Rumus yang digunakan:

$$t_0 = \frac{b_1 - B_i}{S_{b1}}$$

Keterangan:

b_1 = Koefisien parameter

S_{b1} = *Standard error* koefisien parameter

$$S_{b1} = \sqrt{S_e^2} \frac{\sum X_2^2}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum e_i^2}{n-3}} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - b_1 \sum x_1 y - b_2 \sum x_2 y}{n-3}}$$

c. Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memerhatikan tingkat signifikansi dan banyaknya jumlah sampel yang digunakan.

d. Langkah pengambilan keputusan

- 1) Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1 , X_2 , X_3 secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya X_1, X_2, X_3 secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap Y .